



Mendukung Kesejahteraan Sosial pada Karyawan Melalui Pelatihan Masa Persiapan Pensiun Produktif Berbasis Ketahanan Pangan di Lahan Sempit

Supporting Employee Social Welfare through Training on Productive Retirement Preparation Based on Food Security in Small Areas

Indira Oktavianti^{1*}, Lailatus Sa'adah², Ibrahim Ibrahim³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: indiraoktavianti@gmail.com.

Article History:

Naskah Masuk: 19 November, 2025;

Revisi: 18 Desember, 2025;

Diterima: 26 Januari, 2026;

Terbit: 29 Januari, 2026

Keywords: *Employee*

Empowerment; Food Security; MPP; Organic Crops; Sustainable Human Resources.

Abstract: *Almost all formal workers dedicate all their time and energy to their companies during their productive years. As a result, it is very difficult for workers to start other businesses besides their formal jobs. Without the skills and strategies for entrepreneurship, many workers find it difficult to survive when they reach retirement age. From a sustainable human resource management perspective, the retirement preparation period (MPP) is a strategic phase for maintaining the social welfare of employees and taking preventive measures to address post-retirement social issues such as decreased productivity, economic dependence, and individual social roles. For employees who will enter retirement age in the next two years, PT. Sindopex Perotama regularly conducts MPP training. This year, the MPP training was themed "food security to achieve food self-sufficiency in retirement." PT. Sindopex Perotama collaborated with LS Farm, Trawas Eduwisata Center (TEC), and a team from KH. A. Wahab Hasbullah University (UNWAHA) Jombang as part of the Tridharma community service program. This activity was achieved by applying the results of evaluations from observations of previous activities so that it was on target through proper planning (identifying needs in collaboration with partners), implementing activities, and providing direct assistance at the activity location. This program is expected to bring about social change, such as greater social welfare for employees approaching retirement age, greater economic independence in terms of food, and greater awareness of the role of retirees in maintaining food availability and social harmony in their neighborhoods. In addition, this program demonstrates sustainable human resource management practices in companies that care about the welfare of their employees until they retire.*

Abstrak

Hampir semua pekerja formal mendedikasikan seluruh waktu dan tenaganya pada perusahaan mereka selama usia produktif. Akibatnya, sangat sulit bagi pekerja untuk memulai bisnis lain selain pekerjaan formal mereka. Karena tidak memiliki keterampilan dan strategi untuk berwirausaha, banyak pekerja yang kesulitan bertahan hidup saat memasuki usia pensiun. Dari perspektif manajemen sumber daya manusia berkelanjutan, masa persiapan pensiun (MPP) adalah fase strategis untuk menjaga kesejahteraan sosial karyawan dan melakukan tindakan preventif untuk mengatasi masalah sosial pasca pensiun seperti penurunan produktivitas, ketergantungan ekonomi, dan peran sosial individu. Untuk karyawan yang akan memasuki usia pensiun pada dua tahun ke depan, PT. Sindopex Perotama secara rutin mengadakan pelatihan MPP. Pada tahun ini, pelatihan MPP bertema "ketahanan pangan untuk mencapai swasembada pangan dimasa pensiun." PT. Sindopex Perotama melakukan kerja sama dengan LS Farm, Trawas Eduwisata Center (TEC), dan tim dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang sebagai bagian dari Tridharma wujud pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dicapai dengan penerapan atas hasil evaluasi dari pengamatan pada kegiatan sebelumnya sehingga tepat sasaran melalui perencanaan yang benar (identifikasi kebutuhan dengan kolaborasi dengan mitra), pelaksanaan kegiatan dan pendampingan praktik dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan. Program ini diharapkan berdampak dalam membawa perubahan sosial seperti lebih banyak kesejahteraan sosial untuk karyawan yang akan memasuki usia pensiun, lebih banyak kemandirian ekonomi yang bergantung pada makanan, dan lebih banyak kesadaran tentang peran pensiunan dalam menjaga ketersediaan makanan dan keharmonisan sosial di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, program ini menunjukkan praktik manajemen SDM yang berkelanjutan di perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan

karyawan hingga mereka purna tugas.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan; MPP; MSDM Berkelanjutan; Pemberdayaan Karyawan; Tanaman Organik.

1. PENDAHULUAN

Selama usia produktif hampir semua pekerja formal mendedikasikan penuh waktu dan tenaganya pada organisasi dimana mereka bekerja sehingga hal ini banyak membuat pekerja kesulitan untuk memulai membangun usaha diluar pekerjaan formal. Pada saat memasuki usia pensiun banyak pekerja yang kesulitan dalam bertahan hidup karena minimnya keterampilan dan teknik berwirausaha. Kondisi ini menuntut organisasi dengan pemangku kepentingan terkait untuk mempersiapkan masa pensiun karyawan baik dengan memperhatikan pada aspek kesiapan psikologis, sosial, dan ekonomi pasca kehilangan kerja formal (Pratiwi, et. al., 2023). Masa persiapan pensiun (MPP) dari prespektif Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM) berkelanjutan adalah fase strategis untuk menjaga kesejahteraan sosial karyawan dan tindakan preventif dalam menghadapi masalah sosial pasca pensiun seperti penurunan ketergantungan secara ekonomi, penurunan produktivitas, dan penurunan peran sosial individu.

Masa pensiun dapat menjadi fase yang rentan pada penurunan peran sosial dari individu karyawan, sehingga kondisi tersebut perlu dilakukan antisipasi secara sistematis. PT. Sindopex Perotama secara rutin mengadakan pelatihan MPP untuk karyawan yang akan memasuki usia pensiun pada dua tahun kedepan. Pada tahun ini pelatihan MPP mengusung tema “ketahanan pangan untuk mencapai swasembada pangan dimasa pensiun”. PT. Sindopex Perotama bekerjasama dengan LS Farm, Trawas Eduwisata Center (TEC) dan tim dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang sebagai bentuk dari Tridharma wujud dari pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu bentuk implementasi dari tridharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, adalah pengabdian masyarakat (Azhari, et. al., 2023). Pengabdian masyarakat menjadi semakin penting untuk diterapkan dalam konteks perkembangan masyarakat dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Anwar et al., 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti perubahan yang terus terjadi dalam budaya, sosial, dan ekonomi, serta masalah yang kompleks di masyarakat.

Karyawan PT. Sindopex Perotama yang memasuki usia pra-pensiun menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal ketahanan finansial dan peran produktif setelah memasuki usia pensiun. Banyak karyawan yang akan memasuki usia pensiun tidak memiliki alternatif pekerjaan yang memadai dibandingkan pada saat mereka masih aktif sebagai pekerja formal. Ketahanan pangan saat ini bisa menjadi alternatif penguatan ketahanan pangan rumah

tangga melalui pemanfaatan lahan yang sempit menjadi strategi yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan (Carolina et. al., 2023; Dewi, et. al., 2025). Ini terutama berlaku untuk pensiunan dengan pendapatan tetap atau terbatas, karena mereka menghadapi tantangan nyata akibat ketergantungan pada pasar untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga, serta fluktuasi harga bahan pangan.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, pelatihan masa persiapan pensiun yang berfokus pada ketahanan pangan melalui kegiatan produktif menanam sayur organik dengan memanfaatkan lahan terbatas dinilai sebagai langkah strategis yang memperhatikan aspek keterampilan teknis dan menjadikan karyawan usia pensiun tetap berdaya (Anggraini O, 2021). Berkebun memiliki banyak manfaat, seperti menjaga kesehatan fisik dan mental, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta memberikan kontribusi sosial melalui berbagi hasil panen dengan orang-orang sekitar hingga menjual hasil panen. Melalui kegiatan produktif yang didapat dari pelatihan berkebun yang dilaksanakan di LS Farm dapat membantu mereka tetap mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan sehingga ketahanan finansial dapat dicapai.

Program ini bertujuan untuk membantu para karyawan yang sudah memasuki usia pensiun bertransformasi dari individu pasif dan memiliki ketergantungan pada kegiatan kerja formal bertumbuh menjadi jiwa yang produktif, mandiri, dan berdaya sosial. Pelatihan yang terstruktur mampu membekali para peserta dan tidak terbatas pada keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman nilai berkelanjutan mengenai prinsip solidaritas sosial, dan bagaimana mereka dapat membantu mempertahankan ketahanan pangan keluarga dan komunitas.

Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan sosial seperti peningkatan kesejahteraan sosial pada karyawan yang nantinya akan memasuki usia pensiun, pembentukan kemandirian ekonomi berbasis pangan, dan peningkatan kesadaran pada peran pensiunan dalam menjaga ketahanan pangan serta keharmonisan sosial di lingkungan tempat tinggal. Program ini sekaligus menjadi contoh dalam praktik manajemen sumber daya manusia berkelanjutan di perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawan hingga fase purna tugas (Carolina et. al., 2023; Nenden N. N. et. al., 2023; Kamsyir E, 2025).

Konsep dari ketahanan pangan yang sesuai bagi karyawan usia pensiun adalah bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pangan tidak sekedar melalui kemampuan daya beli, namun mereka bisa memenuhi kebutuhan pangan tanpa menggunakan jalur finansial, dimana seiring berjalannya waktu nilai uang terus mengecil karena tergerus inflasi, namun jika menanam sumber daya, maka hal tersebut tidak akan tergerus inflasi melainkan akan terus berkembang.

2. METODE

Metode *Community Based Research* (CBR) pada kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan oleh mitra yang dilakukan secara langsung dan diikuti oleh pekerja yang terdaftar ikut dalam kegiatan pelatihan masa persiapan pensiun (MPP). Dalam pendekatan CBR, peserta dilibatkan dalam seluruh proses kegiatan, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Model ini dipilih karena telah dievaluasi secara efektif dalam upaya pemberdayaan untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan (Murwani et al., 2022; Avianti et al., 2024). Untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta MPP, pelatihan disesuaikan dengan pengalaman, kesiapan fisik, dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Ini sesuai dengan prinsip CBR, yang menekankan bahwa konteks lokal dan kebutuhan komunitas harus diutamakan saat merancang inisiatif (Nenden et al., 2023). Pembelajaran berlangsung secara reflektif dan partisipatif karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga terlibat aktif dalam praktik penanaman, perawatan, dan pemanenan sayuran organik. Langkah-langkah metode:

Pelaksanaan program terdiri atas beberapa tahapan antara lain; (1) identifikasi kebutuhan peserta melalui aktivitas produktif memasuki masa pensiun (2) merancang kegiatan (3) Sosialisasi kegiatan (4) Pelaksanaan kegiatan.

1) Identifikasi kebutuhan

Pada tahap awal kegiatan, PT. Sindopex Perotama berkonsentrasi pada menentukan kebutuhan karyawan yang sedang mempersiapkan pensiun. Proses identifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi psikososial peserta, minat mereka, dan kesiapan mereka untuk purna tugas. Menurut Manajemen Sumber Daya Manusia, fase MPP adalah masa transisi di mana perusahaan harus membantu karyawan tetap produktif, memiliki rasa aman, dan memiliki tujuan hidup (Wahyuni et al., 2025).

2) Merancang kegiatan

Pemilihan kegiatan berkebun sayuran organik didasarkan pada berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan lahan sempit untuk pertanian organik meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mendukung kesehatan fisik dan mental peserta (Dewi et al., 2025; Carolina et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan dan mitra terhadap kesejahteraan sosial karyawan sehingga mereka dapat tetap produktif, mandiri, dan memiliki peran sosial setelah pensiun.

3) Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi adalah tahap yang sangat penting karena berfungsi untuk meningkatkan kesiapan mental dan keinginan peserta untuk mengikuti pelatihan. Menurut penelitian pengabdian masyarakat, sosialisasi yang baik meningkatkan partisipasi aktif dan keberhasilan program pemberdayaan (Fadhilah et al., 2025; Wahyuni et al., 2025). Dalam konteks sumber daya manusia (MSDM), sosialisasi ini juga menunjukkan komitmen organisasi untuk mendampingi karyawan selama transisi kerja.

4) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan berkebun organik di lahan sempit dimaksudkan untuk menjaga kesehatan mental dan fisik karyawan yang pensiun selain membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Sebuah penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa berkebun meningkatkan rasa aman, kesehatan mental, dan kualitas hidup masyarakat (Kasymir, 2025; Dewi et al., 2025). Selain itu, berbagi hasil panen dengan masyarakat sekitar telah muncul sebagai cara untuk memberikan kontribusi sosial yang meningkatkan kontribusi sosial dan solidaritas komunitas.

3. HASIL

Pada bagian ini diuraikan hasil yang telah diperoleh dari kegiatan masa persiapan pensiun (MPP) melalui pelaksanaan pelatihan kepada karyawan pra-pensiun PT. Sindopex Perotama bermitra dengan LS Farm dan tim dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang sebagai bentuk dari tridharma sebagai wujud dari pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Trawas Kabupaten Mojokerto pada tanggal 31 Oktober 2025 – 01 November 2025. Hasil dari pelaksanaan program pelatihan sebagai bagian dari bentuk pengabdian disajikan dalam 4 tahapan.

Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui pengamatan dan evaluasi program atas permasalahan yang dihadapi oleh para karyawan yang telah purna tugas. Dalam hal ini tim program pengabdian berkolaborasi dengan Perusahaan PT. Sindopex Perotama melakukan kegiatan pada tanggal 10 Oktober 2025. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa hasil kegiatan pada periode sebelumnya terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi para karyawan usia pensiun. Adapun kegiatan sebelumnya terdiri atas budidaya jamur tiram dan produk olahan jamur, selanjutnya ternak kambing dan keterampilan membuat pupuk organik cair. Melalui pendekatan CBR pada kegiatan ini diharapkan target pengabdian (karyawan pra-pensiun) dapat menjadi bagian aktif selama proses kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif antar pihak bukan sekedar bahan rujukan melainkan bagian dari proses

identifikasi kebutuhan atas permasalahan yang dialami (Hanafi, et. al., 2015). Oleh karena itu tim pengabdian dan PT. Sindopex Perotama memutuskan untuk memilih program ketahanan pangan melalui kegiatan berkebun tanaman organik di lahan terbatas sebagai bentuk dari pelaksanaan pelatihan dengan pendampingan praktik secara langsung. Kegiatan produktif berbasis rumah tangga seperti berkebun dengan memanfaatkan lahan terbatas dapat menjadi solusi adaptif bagi kelompok usia nonproduktif secara formal. Penemuan ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat (Nenden et al., 2023).

Merancang Kegiatan

Tahap merancang kegiatan dilakukan dengan memberikan modul berkebun sayuran organik di lahan sempit. Modul tersebut merupakan bagian dari fasilitas yang disediakan oleh Trawas Eduwisata Center (TEC). Pada tahap ini, telah ditentukan bahwa kegiatan kegiatan yang dinilai efektif dalam pelaksanaan program masa persiapan pensiun (MPP) adalah berkebun tanaman organik di lahan terbatas sebagai bentuk atas perhatian perusahaan dan mitra terhadap kesejahteraan sosial karyawan sebagai bagian dari masyarakat agar mereka tetap memiliki peran, aktivitas, dan kontribusi positif meskipun tidak lagi berada dalam sistem kerja formal. Proses desain kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan sosial yang berkelanjutan. Artinya, karyawan pra-pensiun akan lebih siap menghadapi masa pensiun secara produktif, mandiri, dan berdaya, dengan kemampuan untuk membantu meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial di tingkat keluarga dan komunitas.

Tabel 1. Sunsunan Kegiatan Masa Persiapan Pensiun (MPP) PT. Sindopex Perotama 2025.

No.	Waktu	Acara	PIC	Dress Code
Hari Pertama				
1	11.30 - 12.30	Sholat Jum'at @Masjid Darussalam PT. Sindopex Perotama (titik kumpul)	Takmir	Seragam Kerja
2	12.30 - 14.00	Berangkat menuju lokasi MPP @Villa Nastalnn	Driver & All Peserta	Seragam Kerja
3	14.00 - 15.00	Registrasi / check in / pembagian kamar	Panitia	Seragam Kerja
4	15.00 - 15.15	Sholat Ashar berjamaah	Panitia	Seragam Kerja
5	15.15 - 16.00	Sambutan Manajemen	Panitia	Seragam Kerja
6	16.00 -17.00	Pembukaan dan pembekalan oleh panitia	TEC	Seragam Kerja
7	17.00 - 17.30	Acara santai / bebas	Panitia	Bebas Rapi
8	17.30 - 17.45	Sholat Maghrib berjamaah	Panitia	Bebas Rapi
9	17.45 - 18.45	Makan malam	TEC	Bebas Rapi
10	18.45 - 19.00	Sholat Isya' berjamaah	Panitia	Bebas Rapi
11	19.00 - 21.30	materi ternak ayam petelur dan burung puyuh (include Cofee Break)	TEC	Bebas Rapi
12	21.30 -	Acara santai / bebas	Panitia	Bebas Rapi
Hari Kedua				
1	04.10 - 05.00	Sholat Shubuh berjamaah	Panitia	Bebas Rapi
2	05.00 - 06.00	Senam pagi	Panitia	Bebas Rapi
3	06.00 - 07.00	Acara santai / bebas	Panitia	Bebas Rapi
4	07.00 - 08.00	Makan pagi	TEC	Bebas Rapi
5	08.15 - 09.15	Kunjungan ke kandang ternak burung puyuh	TEC	Tshirt MPP
6	09.15 -10.15	Kunjungan ke kandang ternak ayam petelur	TEC	Tshirt MPP
7	10.15 - 11.15	Kunjungan ke kebun sayur organik (LS Farm)	TEC	Tshirt MPP
8	11.15 - 12.00	Persiapan check out & Sholat Dzuhur berjamaah	All Peserta	Bebas Rapi
9	12.00 - 13.00	Makan siang	Panitia	Bebas Rapi
10	13.00 - 14.00	Kembali menuju titik kumpul PT. Sindopex Perotama	Driver & All Peserta	Bebas Rapi

Sumber: Data Hasil Merancang Kegiatan oleh Panitia.

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan sebagai bagian dari pemberian informasi kepada para karyawan PT. Sindopex Perotama sebagai peserta kegiatan pelatihan untuk masa persiapan pensiun (MPP). Sosialisasi dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2025. Pada tahap sosialisasi, peserta mendapatkan informasi mengenai pentingnya mempersiapkan diri untuk pensiun, yang mencakup kesiapan sosial, psikologis, dan produktivitas setelah pensiun, selain hal-hal finansial dan administratif. Sosialisasi juga menekankan bahwa masa pensiun adalah fase transisi yang memerlukan persiapan yang matang agar karyawan tetap memiliki aktivitas bermakna, peran sosial yang jelas, dan dapat mempertahankan kemandirian dan kualitas hidup.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap keempat pelaksanaan adalah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil dari identifikasi kebutuhan, maka upaya yang dilakukan dalam hal memperhatikan kesejahteraan sosial bagi karyawan purna tugas di PT. Sindopex Perotama mengenai ketahanan pangan yang juga dapat meningkatkan rasa aman serta menjaga kesehatan mental dan fisik. menggunakan strategi pendampingan berbasis praktik. Hal ini menjadi landasan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan berkebun tanaman organik di lahan terbatas. Strategi pendampingan berbasis praktik, atau mentoring berbasis praktik, digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Strategi ini dipilih karena mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menjalankan aktivitas produktif, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak hanya teoritis tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara intensif selama proses sosialisasi dan pelatihan berkebun tanaman organik di lahan terbatas, dengan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Masa Persiapan Pensiun (MPP)

Karyawan Pra-Pensiun PT. Sindopex Perotama (2025).

Tahap awal pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan penguatan materi tentang hubungan antara kesejahteraan sosial, ketahanan pangan keluarga, dan persiapan pensiun. Dalam materi ini ditekankan bahwa aktivitas produktif setelah pensiun, seperti berkebun sayuran organik, dapat sangat membantu menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, mengurangi ketergantungan terhadap pasar, dan memberi keluarga rasa aman makanan. Selain itu, berkebun juga dianggap sebagai aktivitas yang mampu memberikan manfaat terapeutik bagi kesehatan fisik dan mental, membantu karyawan menghadapi transisi dari kehidupan kerja ke masa pensiun (Muwarni, et. al., 2021). Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung menanam tanaman organik di lahan terbatas. Mereka dibantu dalam menyiapkan media untuk menanam, memilih jenis tanaman yang tepat, menanam, dan merawat tanaman secara sederhana dan berkelanjutan (Carolina, 2023). Selain memastikan keberhasilan teknis kegiatan berkebun, pendampingan ini membantu peserta menjadi lebih percaya diri dan lebih mandiri untuk mengelola aktivitas produktif secara mandiri setelah program berakhir.

Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong karyawan prapensiun untuk berubah perilaku, beralih dari yang semula pasif dan bergantung pada penghasilan formal menjadi orang yang lebih aktif, produktif, dan berdaya secara sosial. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini berkontribusi secara langsung terhadap tujuan program Masa Persiapan Pensiun (MPP), yaitu menghasilkan karyawan purna tugas yang sejahtera, mandiri, dan berdaya sosial.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan masa persiapan pensiun memperkuat peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam memastikan bahwa karyawan tetap sehat hingga fase pasca-kerja. Kegiatan ini mampu memenuhi kebutuhan transisi karyawan dari dunia kerja menuju kehidupan pensiun yang lebih mandiri dan produktif melalui pendekatan pemberdayaan dan pendampingan berbasis praktik. Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa berkebun sayuran organik di lahan sempit dan pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) produktif adalah pendekatan yang relevan dan aplikatif untuk mendukung kesejahteraan sosial karyawan yang akan pensiun.

Kegiatan ini berkontribusi positif pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif karyawan prapensiun tentang mengelola aktivitas produktif yang berbasis ketahanan pangan keluarga. Terbukti bahwa berkebun sayuran organik di lahan terbatas tidak hanya memenuhi sebagian kebutuhan makanan rumah tangga, tetapi juga memberikan manfaat psikososial seperti rasa aman dan kepercayaan diri yang lebih besar, serta peningkatan

kesehatan mental dan fisik peserta. Oleh karena itu, program MPP ini dapat membantu mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang sering dihadapi karyawan menjelang masa pensiun sekaligus meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Program pelatihan karyawan pra-pensiun yang dirancang oleh PT. Sindopex Perotama dan Trawas Eduwisata Center (TEC) sebagai mitra dan tim Universitas KH.A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) sebagai pengabdian kepada masyarakat, Masa Persiapan Pensiun dianggap sebagai fase strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, bukan hanya proses administratif. Dengan memasukkan masalah ketahanan pangan ke dalam program MPP, perusahaan dan mitra memiliki peluang yang lebih besar untuk berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan, khususnya dalam pembentukan pensiunan yang mandiri, berdaya, dan tetap berpartisipasi dalam masyarakat. Mungkin ada kemungkinan untuk mereplikasi dan mengembangkan model program ini sebagai bagian dari praktik MSDM berkelanjutan yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, O. (2021). Program edukasi urban farming penunjang kemandirian masyarakat di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(2), 129–136. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i2.2396>
- Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, & Murzani, S. (2024). Praktik magang serta kolaborasi pengabdian dosen dan mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.14>
- Avianti, W., Purnama, E., & Fauzia, F. (2024). Program ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan warga sebagai solusi kebutuhan keluarga. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2024.004.02.09>
- Carolina, T., Sundari, S., Agustini, A., & Suharyono, H. (2023). Pelatihan urban farming untuk meningkatkan pemahaman dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat di Bandar Lampung. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.37090/jmpkm.v2i1.932>
- Ermawati, E., Pide, A., Idhan, A., & Tani, K. (2023). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani jagung melalui metode penyuluhan pertanian. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 383–388. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3674>
- Hanafi, M., Naili, N., Riza, K. A., Mukhtarom, Rahmawati, Ritonga, I., & Muhid, A. (2015). *Community based research*.
- Kasymir, E., Irawan, S. A., Soepraktikno, S. S., Sari, I. R. M., & Safitri, Y. (2025). Dampak dan efektivitas urban farming untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri Kota Bandar Lampung. *Open Community Service Journal*, 4(2), 277–288. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v4i2.162>

- Murwani, I., Muslikah, S., & Mardiyani, S. (2022). Pengembangan urban farming untuk ketahanan pangan di wilayah RW VI Kelurahan Jatimulyo Malang. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2332>
- Nur Annisa, N., Wijayanti, W., Hidayah Putri, L. A., & Nograho, A. W. (2023). Ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan taman rumah dengan budidaya sayuran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2542–2547. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1479>
- Pratiwi, N., Octaviana, A., Yulia, L., Rahmadani, P., Nofita, S. A., & Putri, T. (2023). Strategi penempatan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan pada Ayam Tonk Cabang Andalas Padang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.54082/ijpm.123>
- Prita Sari Dewi, H., Hadi, S. N., & Ferrawati, K. (2025). Penguatan ketahanan pangan keluarga perkotaan melalui urban farming sayuran organik dan pascapanennya di Perumahan Sapphire Kelurahan Karangwangkal Banyumas Jawa Tengah. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4), 799–810. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i4.24285>
- Tiara Himma Fadhilah, T., Cahyana, A. D., Nugraha, F. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pemberdayaan program urban farming untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas lingkungan di Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(3), 39–48. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i3.885>
- Wahyuni, A., Widjaja, S., & Nitalia, D. M. (2025). Pemberdayaan kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) melalui edukasi dan implementasi urban farming untuk mendukung ketahanan pangan di Semarang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 168–176. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.537>